



Yesus adalah Mesias Penyembuh dalam Injil Matius

Rospita Deliana Siahaan

STT HKBP Pematang Siantar. E-mail: rospitatheo@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted: June 05, 2023

Review: June 24, 2023

Accepted: June 27, 2023

Published: June 30, 2023

KEYWORDS

Messiah, healer, magician

CORRESPONDENCE

Phone: 081362738575

E-mail: rospitatheo@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to present the characteristics of the Gospel of Matthew in portraying Jesus as the Healing Messiah which distinguishes Jesus from the magicians of His time. The healing that Jesus performed was to fulfill Old Testament prophecies about the coming of the Messiah. The author uses redaction criticism as the hermeneutical tool in analyzing the composition of the Gospel of Matthew and in analyzing two passages related to healing miracles. To achieve this goal, the author first describes the unity between the teaching and the healing of Jesus in the Gospel of Matthew which was not found in the healing practices in the Greco-Roman world. Afterwards, the author analyzes the healing of a hemorrhage woman for twelve years in Matthew 9:20-22 and then of the daughter of the Canaanite woman in Matthew 15:21-28. In both narratives, Matthew edits the material he got from Mark by reducing the magical elements to depict Jesus as the Messiah.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mempresentasikan karakteristik Injil Matius dalam menggambarkan Yesus sebagai Mesias Penyembuh yang membedakan Yesus dari *magician* pada zamanNya. Penyembuhan yang dilakukan Yesus adalah untuk menggenapi nubuat Perjanjian Lama tentang kedatangan Mesias. Penulis menggunakan metode tafsir kritik redaksi dalam menganalisa susunan Injil Matius serta dua perikop terkait mujizat penyembuhan. Untuk mencapai tujuan ini, pertama-tama penulis memaparkan kesatuan antara pengajaran dan penyembuhan Yesus dalam Injil Matius dimana hal ini tidak ditemukan dalam praktek penyembuhan di dunia Yunani Romawi. Selanjutnya, penulis menganalisa penyembuhan perempuan yang pendarahan dua belas tahun dalam Matius 9:20-22 dan penyembuhan anak perempuan Kanaan dalam Matius 15:21-28. Dalam kedua narasi tersebut Matius meredaksi materi yang diperolehnya dari Markus dengan mengurangi unsur-unsur magisnya untuk menghadirkan Yesus sebagai Mesias.

Kata kunci: mesias, penyembuh, *magician*

PENDAHULUAN

Mujizat dan penyembuhan adalah sesuatu yang lazim di dunia Yunani Romawi pada abad pertama. Banyak dewa yang dapat melakukan penyembuhan, diantaranya Asclepius, Serapis,

Iris, dan yang paling terkenal adalah dewa Asclepius. Kuil-kuil dewa Asclepius ditemukan di banyak kota, diantaranya di Efesus dan Epidauros, dekat dengan Korintus. Orang-orang sakit datang ke kuil Asclepius dan bermalam di sana dengan harapan menerima kesembuhan yang biasanya mereka peroleh melalui mimpi.

Selain dewa-dewa kesembuhan, ada juga orang-orang tertentu yang dapat melakukan mujizat (*miracle worker*) dimana mereka disebut sebagai ahli sihir (*sorcerer*) atau tukang sulap (*magician*).¹ Orang-orang seperti ini juga diceritakan dalam Alkitab, misalnya Simon, yang disebut sebagai tukang sihir dalam Kisah Para Rasul 8:9-24.

Dalam budaya Yunani Romawi agama dan magis tidak dapat dipisahkan. Kehidupan keagamaan, orakel, ramalan, dan rasa takut kepada alam selalu dihubungkan dengan magis.² Sakit penyakit dipahami sebagai perbuatan setan, dimana pemahaman ini juga ditemukan dalam Perjanjian Baru (PB). Para pemuka agama Yahudi menuduh Yesus mengusir setan dengan kuasa penghulu setan/ Beelzebul dalam dua peristiwa penyembuhan orang bisu (Mat. 9:34; 12:24). Dalam konteks budaya yang demikian sangat masuk akal jika Yesus dianggap sebagai *magician* atau *sorcerer*.

Tidak dapat dipungkiri ada beberapa persamaan antara penyembuhan yang dilakukan Yesus dengan yang dilakukan oleh dewa-dewa dan ahli-ahli sihir/ sulap namun sebenarnya terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Yesus menyembuhkan orang tuli, bisu, dan lumpuh sedangkan para dewa/ *magician* biasanya tidak. Yesus tidak menggunakan mantra dan jimat dalam menyembuhkan sementara dewa/ *magician* menggunakan sesuai dengan tujuan penyembuhan yang sanggup. Kuasa magis biasanya digunakan untuk kepentingan pribadi (seperti memenangkan pacuan kuda, merebut hati seorang perempuan) sementara Yesus tidak pernah melakukan hal yang demikian.³

Penyembuhan yang dilakukan Yesus adalah dalam rangka menggenapi nubuatannya

Perjanjian Lama (PL) tentang kedatangan Mesias yang membawa keselamatan. Itu sebabnya Injil Matius menghadirkan Yesus sebagai Penyembuh dan Pengusir setan yang menggunakan kekuatan Allah, bukan kekuatan gaib/ mistis. Hal ini dibuktikan Matius dalam menuliskan Injilnya melalui pengorganisasian dan peredaksian bahan-bahan yang digunakannya dari sumbernya, khususnya dari Injil Markus.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian literatur dengan analisa kritik redaksi. Kritik redaksi adalah studi yang menganalisa bagaimana penulis menggunakan materi dari sumber-sumber yang digunakannya sesuai dengan tujuan penulisannya. Untuk mencapai tujuan teologisnya, penulis meredaksi bahan dari sumber-sumbernya dengan menambah, mengurangi, mengubah dan atau menghilangkan bagian-bagian tertentu baik isi maupun konteksnya.⁴

Injil Matius lebih panjang dua kali lipat dari Injil Markus karena selain menggunakan Injil Markus sebagai sumber utamanya, Matius juga menggunakan sumber Q dan bahan khusus Matius yang sering disebut dengan "M." Teori ini disebut sebagai teori dua sumber.⁵ Matius pada umumnya mengikuti alur cerita Markus, bahkan ia menggunakan sekitar 80-90 persen bahan Markus.⁶ Namun demikian, Matius tidak begitu saja menggunakan bahan-bahan Markus. Ia mengurangi, menambah, dan mengubahnya sesuai dengan teologinya. Khusus dalam menyusun, mengumpulkan, dan meredaksi

¹ Craig S Keener, *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts Volume 1* (Michigan: Eerdmans, 2011), 37-65.

² Mikael Telibe, "Greco-Roman Religions and Philosophies," in *Jesus, The New Testament, Christian Origins: Perspectives, Methods, Meanings*, ed. Dieter Mitternacht and Anders Runesson (Michigan: Eerdmans, 2021), 90.

³ Stephen C Barton, "Message and Miracles," in *The Cambridge Companion to Jesus*, ed. Markus Bockmuehl (Cambridge: Cambridge University, 2001), 67.; Keener, *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts Volume 1*, 66-71.

⁴ Dale B Martin, *New Testament History and Literature* (New Haven and London: Yale University Press, 2012), 107; David R. Catchpole, "Source, Form and Redaction Criticism of The New Testament," in *Handbook to*

Exegesis of The New Testament, ed. Stanley E. Porter (Boston, Leiden: Brill, 2002), 168.

⁵ Lukas menggunakan Markus, Q, dan bahan khusus Lukas, yang sering disebut "L." Donald A. Hagner, *The New Testament: A Historical and Theological Introduction* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2012), 196; Raymond E. Brown, *An Introduction to the New Testament* (New York: Doubleday, 1997), 171; Mark Allan Powell, *Introducing The New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2009), 95.

⁶ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar: Terjadinya Dan Amanat-Amanat Injil-Injil Maitus, Markus, Dan Lukas*, cet. ke-4. (Jakarta: BPK GM, 1998), 17. Persentase penggunaan Injil Matius atas sumber-sumbernya: sekitar 47% berasal dari Markus, sekitar 23 % dari Q, dan sekitar 30% dari bahan "M."

materi-materi penyembuhan, Matius membangun teologi Yesus sebagai Mesias Penyembuh.

Dalam tulisan ini kritik redaksi secara khusus akan diaplikasikan kepada penyusunan Injil Matius dimana kumpulan Khotbah di Bukit (pasal 5-7) segera disusul dengan kumpulan cerita mujizat (pasal 8-9). Kritik redaksi juga akan digunakan kepada dua mujizat penyembuhan yaitu perempuan yang pendarahan dua belas tahun (Mat. 9:20-22) dan anak perempuan Kanaan (Mat. 15:21-28).

PEMBAHASAN

1. Kesatuan Pengajaran dan Penyembuhan Dalam Injil Matius

Salah satu karakteristik utama Injil Matius adalah pengumpulan materi yang sama, diantaranya materi pengajaran dan materi mujizat. Matius menghadirkan lima kumpulan pengajaran, yang semuanya ditutup dengan perkataan, "Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan-perkataan ini" (pasal 5-7: Khotbah di Bukit, pasal 10: pengutusan murid, pasal 13: perumpamaan Kerajaan Allah, pasal 18: pengajaran tentang jemaat, pasal 24-26: pengajaran eskatologi). Kumpulan pengajaran yang paling terkenal baik di dunia akademis maupun di gereja adalah Khotbah di Bukit. Berdasarkan analisa kritik redaksi dan sejarah, Matius menyisipkan Khotbah di Bukit di antara Markus 1:21 dan 1:22.⁷

Matius sengaja menghadirkan kumpulan mujizat dalam pasal 8-9 segera setelah Khotbah di Bukit untuk menunjukkan bahwa pengajaran tidak terlepas dari penyembuhan. Matius juga hendak membuktikan bahwa Yesus melakukan apa yang diajarkanNya.⁸ Jadi, perkataan dan penyembuhan tidak hanya sama-sama penting tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terjalin di dalam Injil Matius.

Kumpulan pengajaran yang langsung diikuti oleh kumpulan mujizat sebenarnya sudah direfleksikan dalam catatan ringkasan pelayanan Yesus dalam Matius 4:23, "Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu." Catatan ringkasan ini berfungsi sebagai peralihan sekaligus pengantar kepada Khotbah di Bukit. Catatan ini kembali diulang dalam Matius 9:35 yang berfungsi sebagai penutup kepada kumpulan mujizat. Kedua catatan ringkasan ini membentuk sebuah *inklusiō*, yaitu sebagai pendahuluan dan penutup terhadap kedua kumpulan materi pengajaran dan penyembuhan (pasal 5-9).

Dalam kedua catatan ringkasan tersebut Matius menuliskan tiga jenis pelayanan utama Yesus yaitu mengajar, memberitakan Injil, dan menyembuhkan (διδάσκων, κηρύσσων τὸ εὐαγγέλιον, θεραπεύων). Dua pelayanan pertama berhubungan dengan perkataan dan yang terakhir berhubungan dengan perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa program pelayanan Yesus menurut Matius adalah pengajaran (perkataan) dan penyembuhan (perbuatan),⁹ yang dituliskannya berbarengan dan sejajar.¹⁰ Dalam menyusun Injilnya Matius menekankan bahwa "message and miracles belong together."¹¹ Pengajaran Yesus tidak lengkap tanpa mujizat dan mujizat Yesus tidak lengkap tanpa pengajaran. Keduanya saling terjalin dan saling melengkapi, dan ini menjadi bukti bahwa Yesus tidak sama dengan dewa/i kesembuhan atau *magician* maupun *miracle worker* pada zamanNya karena penyembuhan mereka tidak disertai dengan pengajaran.

Untuk mengurangi unsur-unsur magis dalam pelayanan Yesus, Matius mencatat rangkuman pekerjaan Yesus (4:23; 9:35) dengan frase "mengajar, memberitakan Injil, dan menyembuhkan" bukan dengan frase

⁷ Michael Winninge, "The Gospels and the Acts of the Apostles," in *Jesus, The New Testament, Christian Origins: Perspectives, Methods, Meanings*, ed. Dieter Mitternacht and Anders Runesson (Michigan: Eerdmans, 2021), 248.

⁸ Stephen C. Barton, "The Gospel According to Matthew," in *The Cambridge Companion to The Gospels*, ed. Stephen C. Barton (Cambridge: Cambridge University, 2006), 130.

⁹ Donald A. Hagner, *Matthew 1-13, Word Biblical Commentary Volume 33 A* (Dallas: Word Books, 1993), 79–80, 258-259.

¹⁰ Robert H. Gundry, *Matthew: A Commentary on His Literary and Theological Art* (Michigan: Eerdmans, 1982), 63–64; Barton, "The Gospel According to Matthew," 130.

¹¹ Barton, "Message and Miracles," 56; Hagner, *Matthew 1-13, Word Biblical Commentary Volume 33 A*, 299.

"mengajar, memberitakan Injil, dan mengusir setan."¹² Dari ketiga Injil Sinoptik Matiuslah yang paling sedikit menggambarkan pengusiran setan. Pengusiran setan di Gadara diringkas Matius dari sembilan ayat (Mrk. 5:1-19) menjadi tujuh ayat (8:28-34).¹³ Matius lebih memilih kata "menyembuhkan" dari pada kata "mengusir setan," dan jika pun unsur pengusiran setan terdapat dalam narasi penyembuhannya, Matius berusaha meminimalisasinya.

Jika Markus menggunakan cerita-cerita penyembuhan di awal Injilnya untuk menggambarkan perlawanan orang-orang Yahudi terhadap Yesus (Mrk. 2:1 - 3:6), Matius justru menggunakan untuk menekankan karakter Yesus sebagai penyembuh (*healer*) yang dinubuatkan dalam Yesaya 53:4 (Mat. 8:17).¹⁴ Matius menghubungkan pengusiran setan dan penyembuhan yang dilakukan Yesus dengan nubuatan Yesaya tentang Hamba yang menderita, bahkan menyebutnya sebagai penggenapan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan identitas Yesus sebagai Mesias, keturunan Daud. Itu sebabnya Injil Matius sangat sering menggunakan gelar Anak Daud kepada Yesus khususnya dalam konteks penyembuhan (9:27; 15:22; 20:30-31). Seluruh mujizat penyembuhan Yesus dalam Injil Matius adalah dalam bingkai kemesiasan Yesus, dan bukan sekedar tindakan belas kasihan (bnd. Mat. 11:1-2). Gelar Anak Daud dalam mujizat penyembuhan membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias Israel yang dinubuatkan PL namun bukan sebagaimana yang diharapkan kaum Yahudi pada saat itu.¹⁵ Gelar Anak Daud mengubah pengharapan mesianis dari Mesias politis, sebagaimana dipahami oleh orang-orang Yahudi, menjadi Mesias rohani. Dalam konteks inilah mengapa bagi Matius mujizat kesembuhan

menjadi bukti kemesiasan Yesus. Yesus adalah penyembuh tetapi bukan sekedar penyembuh. Yesus adalah guru hikmat tetapi bukan sekedar guru hikmat.¹⁶ Yesus adalah pekerja mujizat dan menyampaikan kabar baik Allah kepada orang-orang miskin. Pengajaran dan mujizatnya adalah penggenapan janji Allah dalam PL.¹⁷

Yesus menyadari budaya dimana Ia hidup sehingga mujizat tidak dijadikannya sebagai inti pelayananNya. Yesus sendiri menubuatkan bahwa akan banyak tanda dan mujizat yang dilakukan oleh mesias dan nabi palsu (24:24). Yesus tentu berbeda dari mereka karena penyembuhan dan mujizat yang dilakukan Yesus adalah tanda yang kelihatan dari kuasa ilahi yang dimilikiNya secara eksklusif yaitu Ia dapat mengampuni dosa (9:5-6).¹⁸

Pada umumnya Matius memperpendek cerita mujizat yang diambilnya dari Markus. Menurut Held, sebagaimana dikutip Heil, Matius melakukannya untuk mengubah bentuk dan inti cerita penyembuhan menjadi bentuk lain, yaitu menjadi bentuk pengajaran, perdebatan, atau percakapan. Matius menghilangkan sedapat mungkin unsur-unsur mujizat yang ada dalam narasi Markus. Misalnya, dalam cerita penyembuhan orang lumpuh yang dibawa teman-temannya, Matius menghilangkan catatan Markus tentang diturunkannya orang lumpuh tersebut melalui atap (Mrk. 2:1-12; Mat. 9:1-8) karena penekanan Matius, menurut Held, bukan pada peristiwa kesembuhan melainkan pada pengampunan dosa. Matius mengubah cerita penyembuhan menjadi cerita perdebatan.¹⁹

Heil membantah pendapat Held tersebut. Menurut Heil meskipun Matius

¹² Kim Paffenroth, "Jesus as Anointed and Healing Son of David in the Gospel of Matthew," *Biblica* 80, No. 4 (1999): 548-549.

¹³ Howard Clarke, *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel* (Bloomington & Indianapolis: Indiana, 2003), 101.

¹⁴ I. Howard Marshall, *New Testament Theology: Many Witnesses One Gospel* (Illionis dan Nottingham: IVP Academic dan Apollos, 2004), 100; Clarke, *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel*, 100.

¹⁵ Lidija Novakovic, "Matthew's Atomistic Use of Scripture: Messianic Interpretation of Isaiah 53:4 in Matthew 8:1-7," in *Biblical Interpretation in Early*

Christian Gospels, Volume 2: The Gospel of Matthew, ed. Thomas R. Hatina (London: T&T Clark, 2008), 148, 159.

¹⁶ Ulrich Luz, *The Theology of The Gospel of Matthew, New Testament Theology*, Tenth prin. (Cambridge: Cambridge University, 2007), 70-72.

¹⁷ Barton, "Message and Miracles," 68-70; Clarke, *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel*, 100.

¹⁸ Clarke, *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel*, 96.

¹⁹ John Paul Heil, "Significant Aspects of The Healing Miracles in Matthew," *The Catholic Biblical Quarterly* 41 no. 2 (1979): 277.

meringkas bahan-bahan Markus, ia tetap mempertahankan unsur-unsur utama narasi penyembuhan, yaitu permohonan untuk kesembuhan, perkataan untuk menyembuhkan, dan fakta penyembuhan itu sendiri. Heil menegaskan bahwa peristiwa penyembuhan orang lumpuh tersebut tidak kalah pentingnya dari perkataan Yesus tentang mengampuni dosa. Antara penyembuhan dan perkataan, tidak ada yang lebih ditekankan; keduanya sama-sama penting.²⁰

Demikianlah bagi Matius, mujizat yang dilakukan Yesus tidak dapat dipisahkan dari pengajaran dan pemberitaan InjilNya, dan juga sebaliknya. Keduanya terjalin sebagai penggenapan nubuatannya PL tentang kesembuhan oleh Hamba yang Menderita di dalam diri Yesus sebagai Mesias. Yesus bukanlah pembuat mujizat maupun *magician* atau dewa/i sezamanNya. Yesus adalah Mesias yang dibuatkan dalam PL.

2. Yesus adalah Mesias Penyembuh dalam Matius 9:20-22

Cerita penyembuhan perempuan yang sakit pendarahan disisipkan Markus dalam cerita penyembuhan anak kepala rumah ibadat, dan struktur ini diikuti oleh Matius dan Lukas. Dalam mengikutinya Matius meredaksi Markus sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Markus 5:25-34	Matius 9:20-22	Perbedaan
²⁵ Adalah di situ seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan.	²⁰ Pada waktu itu seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan	Menghilangkan: - telah berobat ke berbagai tabib - telah mendengar berita tentang Yesus
²⁶ Ia telah berulang-ulang diobati oleh berbagai	maju mendekati Yesus dari	

<i>tabib, sehingga telah dihabiskannya a semua yang ada padanya, namun sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk.</i> ²⁷ <i>Dia sudah mendengar berita-berita tentang Yesus, maka di tengah-tengah orang banyak itu ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya.</i>	belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya.	
²⁸ Sebab katanya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."	²¹ Karena katanya dalam hatinya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."	Menghilangkan: - sembah setelah memegang jubah Yesus - dialog Yesus dengan murid-muridNya tentang siapa yang menjamah jubahNya

²⁰ Ibid., 277; Hagner, *Matthew 1-13, Word Biblical Commentary Volume 33 A*, 230.

<p>dari penyakitnya.</p> <p>³⁰ Pada ketika itu juga Yesus mengetahui, bahwa ada tenaga yang keluar dari diri-Nya, lalu Ia berpaling di tengah orang banyak dan bertanya: "Siapa yang menjamah jubah-Ku?"</p> <p>³¹ Murid-murid-Nya menjawab: "Engkau melihat bagaimana orang-orang ini berdesak-desakan dekat-Mu, dan Engkau bertanya: Siapa yang menjamah Aku?"</p> <p>³² Lalu Ia memandang sekeliling-Nya untuk melihat siapa yang telah melakukan hal itu.</p> <p>³³ Perempuan itu, yang menjadi takut dan gemetar ketika mengetahui apa yang</p>		<p>telah terjadi atas dirinya, tampil dan tersungkur di depan Yesus dan dengan tulus memberitahukan segala sesuatu kepada-Nya.</p>	
		<p>³⁴ Maka kata-Nya kepada perempuan itu: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!"</p> <p>²² Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau." Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu.</p>	<p>Pemindahan waktu kesembuhan: dari ketika menjamah jubah ke setelah perkataan Yesus di bagian akhir.</p>

Tabel 1: Perbandingan Cerita Penyembuhan Perempuan yang pendarahan dua belas tahun dalam Markus dan Matius

Dari tabel 1 di atas jelas terlihat narasi Matius lebih ringkas dari narasi Markus. Matius mengubah "waktu" kesembuhan dan menghilangkan paling tidak dua bagian, yaitu keterangan tambahan tentang perempuan itu dan dialog Yesus dengan murid-muridNya. Menurut Gundry kedua bagian ini dihilangkan

agar Yesus menjadi tokoh sentral.²¹ Tanpa kedua bagian tersebut perempuan dan para murid menjadi pemeran tambahan sedangkan Yesus menjadi pemeran utama.

Perubahan yang paling signifikan dan teologis adalah pemindahan “waktu” terjadinya kesembuhan. Dalam Injil Markus kesembuhan terjadi segera setelah perempuan itu menjamah jubah Yesus (ayat 29), dan hal ini diikuti oleh Lukas (8:44). Dalam Injil Matius kesembuhan terjadi bukan segera setelah ia menjamah jubah Yesus melainkan segera setelah Yesus mengatakan kepadanya, “imanmu telah menyelamatkan engkau” (ayat 22). Melalui perubahan ini Matius menegaskan bahwa yang menyembuhkan perempuan itu adalah ucapan Yesus bukan tindakan menjamah jubah.²² Jika kesembuhan terjadi segera setelah jubah Yesus dipegang, kesembuhan seolah-olah terjadi secara gaib.²³ Untuk membuktikan karakter kristologinya, yaitu Yesus adalah Mesias Penyembuh, bukan *magician*, maka Matius meredaksi sumbernya Markus dengan memindahkan “waktu” kesembuhan.

Di samping itu, untuk membedakan Yesus dengan *magician* pada zaman itu, Matius juga menekankan pentingnya iman dalam mujizat penyembuhan. Itu sebabnya ia mempertahankan perkataan “imanmu telah menyelamatkan engkau” dari sumbernya Markus dimana iman menggantikan kuasa gaib.

3. Yesus adalah Mesias Penyembuh dalam Matius 15:21-28

Jika biasanya cerita penyembuhan Matius lebih pendek dari pada Markus, berbeda halnya dengan cerita penyembuhan anak perempuan Kanaan. Cerita penyembuhan ini lebih panjang dari versi Markus. Matius memang menghilangkan beberapa catatan di beberapa bagian tetapi ia memperpanjang dialog antara Yesus dan perempuan Kanaan sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Markus 7:24-30	Matius 15:21-28	Perbandingan
<p>²⁴ Lalu Yesus berangkat dari situ dan pergi ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak mau bahwa ada orang yang mengetahuin ya, tetapi kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan.</p>	<p>²¹ Lalu Yesus pergi dari situ dan menyingkir ke daerah Tirus dan Sidon.</p>	<p>Penambahan : kota “Sidon” Pengurangan: masuk ke rumah, dirahasiakan .</p>
<p>²⁵ Malah seorang ibu, yang anaknya perempuan kerasukan roh jahat, segera mendengar tentang Dia, lalu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya.</p> <p>²⁶ Perempuan itu seorang Yunani bangsa Siro-Fenisia. Ia memohon kepada Yesus</p>	<p>²² Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihnilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakkku</p> <p>perempuan kerasukan setan dan sangat menderita."</p>	<p>Perubahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Markus: seorang Yunani bangsa Siro-Fenisia - Matius: perempuan Kanaan <p>Penambahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebutan Tuhan dan Anak Daud

²¹ Gundry, *Matthew: A Commentary on His Literary and Theological Art*, 173-174.

²² Namun demikian, dalam ayat-ayat selanjutnya Markus mengklarifikasi bahwa sumber kesembuhan itu adalah Yesus sendiri (ayat 30). Everett R. Kalin, “Matthew 9:18-

26, An Exercise in Redaction Criticism,” *Currents in Theology and Mission* 15 No. 1 (1988): 44-45.

²³ R.T. France, *The Gospel of Matthew, The New International Commentary on The New Testament* (Michigan: Eerdmans, 2007), 476.

untuk mengusir setan itu dari anaknya.			²⁷ Lalu Yesus berkata kepadanya: "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkan nya kepada anjing."	²⁶ Tetapi Yesus menjawab: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkan nya kepada anjing."	Pengurangan: Biarlah anak-anak kenyang dahulu
	²³ Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya . Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak."	Penambahan : <ul style="list-style-type: none">- Yesus tidak menjawab- Murid-murid meminta supaya Yesus menyuruh perempuan itu pergi	²⁸ Tetapi perempuan itu menjawab: "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."	²⁷ Kata perempuan itu: "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya."	Penambahan : tuannya
	²⁴ Jawab Yesus: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel."	Penambahan	²⁹ Maka kata Yesus kepada perempuan itu: "Karena kata-katamu itu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu." ³⁰ Perempuan itu pulang ke rumahnya, lalu	²⁸ Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh.	- Penambahan: besar imanmu - Pengurangan: Perempuan itu pulang ke rumahnya - Perubahan: Markus: setan itu sudah keluar
	²⁵ Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: "Tuhan, tolonglah aku."	Penambahan			

didapatinya anak itu berbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.		Matius: anaknya sembuh
--	--	------------------------

Tabel 2: Perbedaan cerita Penyembuhan Anak Perempuan Kanaan dalam Markus dan Matius

Dari beberapa perbedaan antara cerita dalam Markus dan Matius, ada dua perbedaan yang mencolok, yaitu:

1. catatan tentang “anaknya kerasukan setan/ roh jahat” terdapat dua kali dalam Markus (ayat 25, 26) tetapi hanya satu kali dalam Matius (ayat 22).
2. tentang kesembuhan, di Markus dituliskan “setan itu sudah keluar” (ayat 30) sedangkan di Matius “dan seketika itu juga anaknya sembuh” (ayat 28) tanpa keterangan “setan itu sudah keluar.”

Kedua perbedaan tersebut adalah upaya peredaksian Matius untuk mengurangi unsur-unsur magis dalam Injilnya. Matius sengaja membuang dua kali keterangan tentang setan dalam Injil Markus demi kristologinya, yaitu Yesus adalah Mesias, bukan *magician*. Selain itu, Matius juga hendak menekankan kebesaran iman seorang non-Yahudi sedangkan Markus menekankan mujizat pengusiran setan.²⁴ Di sinilah untuk kedua kalinya Yesus memuji iman seseorang, dan iman yang dipuji itu adalah iman non-Yahudi. Pujian yang pertama ditujukan kepada seorang perwira di Kapernaum yang meminta kesembuhan hambanya (8:5-13).

Meskipun Matius menekankan unsur “iman” dalam cerita penyembuhan ini bukan berarti ia mengabaikan mujizat kesembuhannya karena konteks cerita penyembuhan ini adalah

dalam kumpulan mujizat. Sebelum penyembuhan ini Yesus juga telah melakukan berbagai mujizat yaitu memberi makan 5000 orang, berjalan di atas air, menyembuhkan orang-orang sakit di Genesaret (pasal 14), menyembuhkan banyak orang sakit, dan memberi makan 4000 orang (pasal 15).

KESIMPULAN

Mujizat penyembuhan dicatat oleh keempat Injil namun setiap Injil mempunyai ciri khas sendiri sesuai dengan teologinya. Dalam menyusun Injilnya khususnya tentang mujizat penyembuhan Matius menggunakan bahasan-bahan Markus namun ia sering meredaksinya. Matius sengaja menempatkan kumpulan mujizat penyembuhan (pasal 8-9) segera setelah kumpulan pengajaran Khotbah di Bukit (pasal 5-7) untuk menegaskan bahwa mujizat dilakukan dalam konteks pengajaran dan pemberitaan Injil. Keduanya merupakan satu kesatuan sebagai penggenapan nubuatannya PL tentang kedatangan Mesias yang membawa keselamatan. Keterjalinan keduanya merupakan ciri kristologi Matius.

Selain pengorganisasian bahan-bahan yang lebih sistematis, Matius juga meredaksi beberapa cerita penyembuhan yang diambilnya dari Markus. Dalam cerita penyembuhan perempuan yang pendarahan 12 tahun, Matius sengaja mengubah waktu kesembuhan perempuan itu yaitu dari segera setelah ia menjamah jubah Yesus (Markus) menjadi setelah perkataan Yesus terkait iman. Demikian juga dalam cerita penyembuhan anak perempuan Kanaan, Matius menyebutkan bahwa “anaknya sembuh,” bukan “setan itu keluar darinya.” Unsur iman dalam kedua narasi tersebut dipertahankan Matius karena unsur iman juga menjadi pembeda penyembuhan Yesus dari penyembuhan dalam budaya Yunani Romawi.

Kesatuan pengajaran dengan mujizat penyembuhan serta pengurangan unsur-unsur magis dalam narasi penyembuhan adalah upaya teologis Matius untuk menghadirkan Yesus sebagai Mesias Penyembuh. Yesus menyembuhkan bukan dengan kekuatan setan maupun dengan kekuatan gaib/ sihir. Yesus

²⁴ R.T. France, *Matthew, Tyndale New Testament Commentaries* (Leicester dan Michigan: IVP Academic

dan Eerdmans, 1985), 245; Gundry, *Matthew: A Commentary on His Literary and Theological Art*, 314.

menyembuhkan sebagai Mesias yang menggenapi nubuatannya PL.

REFERENSI

- Barton, Stephen C. "The Gospel According to Matthew." In *The Cambridge Companion to The Gospels*, edited by Stephen C. Barton. Cambridge: Cambridge University, 2006.
- Barton, Stephen C. "Message and Miracles." In *The Cambridge Companion to Jesus*, edited by Markus Bockmuehl. Cambridge: Cambridge University, 2001.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. New York: Doubleday, 1997.
- Catchpole, David R. "Source, Form and Redaction Criticism of The New Testament." In *Handbook to Exegesis of The New Testament*, edited by Stanley E. Porter. Boston, Leiden: Brill, 2002.
- Clarke, Howard. *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel*. Bloomington & Indianapolis: Indiana, 2003.
- Donald A. Hagner. *The New Testament: A Historical and Theological Introduction*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2012.
- Drewes, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar: Terjadinya Dan Amanat-Amanat Injil-Injil Matius, Markus, Dan Lukas*. Cet. ke-4. Jakarta: BPK GM, 1998.
- France, R.T. *Matthew, Tyndale New Testament Commentaries*. Leicester dan Michigan: IVP Academic dan Eerdmans, 1985.
- . *The Gospel of Matthew, The New International Commentary on The New Testament*. Michigan: Eerdmans, 2007.
- Gundry, Robert H. *Matthew: A Commentary on His Literary and Theological Art*. Michigan: Eerdmans, 1982.
- Hagner, Donald A. *Matthew 1-13, Word Biblical Commentary Volume 33 A*. Dallas: Word Books, 1993.
- Heil, John Paul. "Significant Aspects of The Healing Miracles in Matthew." *The Catholic Biblical Quarterly* 41 no. 2 (1979).
- Kalin, Everett R. "Matthew 9:18-26, An Exercise in Redaction Criticism." *Currents in Theology and Mission* 15 No. 1 (1988).
- Keener, Craig S. *Miracles: The Credibility of the New Testament Accounts Volume 1*. Michigan: Eerdmans, 2011.
- Luz, Ulrich. *The Theology of The Gospel of Matthew, New Testament Theology*. Tenth prin. Cambridge: Cambridge University, 2007.
- Marshall, I. Howard. *New Testament Theology: Many Witnesses One Gospel*. Illionis dan Nottingham: IVP Academic dan Apollos, 2004.
- Martin, Dale B. *New Testament History and Literature*. New Haven and London: Yale University Press, 2012.
- Novakovic, Lidija. "Matthew's Atomistic Use of Scripture: Messianic Interpretation of Isaiah 53.4 in Matthew 8.17." In *Biblical Interpretation in Early Christian Gospels, Volume 2: The Gospel of Matthew*, edited by Thomas R. Hatina. London: T&T Clark, 2008.
- Paffenroth, Kim. "Jesus as Anointed and Healing Son of David in the Gospel of Matthew." *Biblica* 80, No. 4 (1999).
- Powell, Mark Allan. *Introducing The New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2009.
- Telibe, Mikael. "Greco-Roman Religions and Philosophies." In *Jesus, The New Testament, Christian Origins: Perspectives, Methods, Meanings*, edited by Dieter Mitternacht and Anders Runesson. Michigan: Eerdmans, 2021.
- Winninge, Michael. "The Gospels and the Acts of the Apostles." In *Jesus, The New Testament, Christian Origins: Perspectives, Methods, Meanings*, edited by Dieter Mitternacht and Anders Runesson. Michigan: Eerdmans, 2021.